

**PENGARUH BELANJA MODAL
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA**

Joshua Lefrin Gampu
NPP. 31.0894
Asdaf Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Keuangan Publik
Email: joshualrfrinmgampu@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Arina Romarina, SE., M.E.c.Dev

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): local revenue of Bitung City is still smaller than the transfer revenue from the central government. This shows the low level of regional independence of Bitung City. Capital expenditure activities in the region are able to increase local revenue so as to stimulate economic improvement in the community. In addition, the increase in capital expenditure is also expected to be a driving factor in the emergence of various new investments in the region in optimizing the utilization of various resources so as to increase economic growth which has an impact on community welfare. **Purpose:** Purpose of this study is to determine the effect of capital expenditure on economic growth in Bitung City and to see what capital expenditure has the strongest effect on economic growth in Bitung City. **Method:** This research includes document study research, which is a concept related to the collection, analysis, and interpretation of various documents or written materials as a source of data in certain research or studies. The data used in this study are 10 year time series data, namely: capital expenditure realization in 2012-2022 and economic growth in 2013-2023. The data is analyzed with quantitative methods using the smartpls.4 application. **Result and Conclusion:** showed that capital expenditure had a positive and statistically significant effect on economic growth in Bitung City. That way the determination of the capital expenditure budget as an investment can increase economic growth in Bitung City.

Keywords: Capital Expenditure, Regional Independence, Economic Growth.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Dewasa ini pendapatan asli daerah Kota Bitung masih lebih kecil dibandingkan pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Hal Ini menunjukkan rendahnya tingkat kemandirian daerah Kota Bitung. Kegiatan belanja modal di daerah mampu meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga dapat menstimulasi peningkatan perekonomian masyarakat. Selain itu, meningkatnya belanja modal juga diharapkan menjadi faktor pendorong munculnya berbagai investasi baru di daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung serta melihat belanja modal apa yang pengaruhnya paling kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. **Metode:**

Penelitian ini termasuk penelitian studi dokumentasi, yaitu sebuah konsep yang berkaitan dengan pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai dokumen atau bahan tertulis sebagai sumber data dalam penelitian atau studi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu 10 tahun yaitu realisasi belanja modal tahun 2012-2022 dan pertumbuhan ekonomi tahun 2013-2023. Data dianalisis dengan metode kuantitatif menggunakan aplikasi smart pls.4. **Hasil dan Kesimpulan:** menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Dengan begitu penetapan anggaran belanja modal sebagai investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. **Kata kunci:** Belanja Modal, Kemandirian daerah, Pertumbuhan Ekonomi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah¹ Penyelenggaraan urusan pemerintah eksekutif serta legislatif daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas perbantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana tertaut dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Mardiasmo (2002)² “tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah di Indonesia adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Konsekuensi yang dihadapi daerah dari pelaksanaan otonomi daerah yaitu pemerintah daerah harus mampu memperoleh sumber-sumber keuangan untuk membiayai segala urusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan termasuk pelayanan terhadap Masyarakat”. Syaiful (2006)³ menyebutkan bahwa “Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset”. Kegiatan belanja modal di daerah dinilai dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui proyek-proyek pembangunan yang berdampak terhadap terhadap pendapatan asli daerah melalui aktivitas perekonomian. Menurut Kuznet dalam Todaro (2003)⁴ “Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka Panjang, dari Negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada”. Tersedianya infrastruktur yang memadai yang berasal dari belanja modal, diharapkan daerah menjadi lebih independen dalam membiayai berbagai kegiatan terutama dalam hal keuangan. Belanja modal sebagai pelayanan publik diharapkan dapat menstimulasi peningkatan perekonomian Masyarakat. Selain itu meningkatnya belanja modal juga diharapkan menjadi faktor pendorong munculnya berbagai investasi baru di daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Adanya pengaruh belanja modal sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang diambil adalah permasalahan tentang realisasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Jumlah anggaran untuk belanja modal lebih sedikit dibandingkan jumlah anggaran untuk belanja operasional, Pendapatan asli daerah kota Bitung belum bisa melebihi dana transfer dari pemerintah pusat, Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung

belum optimal dilihat dari jumlah penduduk miskin, tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Adapun permasalahan lain yaitu adanya perbedaan hasil penelitian pengaruh belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian terdahulu

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dilakukan penelitian terdahulu, antara lain: pertama, Prof. Dr. Dedeh Maryani, MM dengan judul *ANALISIS PENDAPATAN DAERAH DAN BELANJA MODAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN SUMEDANG*⁵, mendapat hasil Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap kinerja keuangan daerah besar dan signifikan. Kedua, N.J, Regina G. Okafor, J.U.J Onwumere dan Imo G. Ibe dengan judul *IMPACT OF RECURRENT AND CAPITAL EXPENDITURE ON NIGERIA ' S ECONOMIC GROWTH*⁶ mendapat hasil Belanja modal berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga, Fera Ariyani Ibrahim, Irawati Abdul dengan judul *EFFECT OF SPECIAL ALLOCATION FUNDS (DAK), CAPITAL EXPENDITURES, AND INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN THE SULAWESI REGION*⁷ mendapat hasil Belanja Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Keempat, Muh. Resa Saputra, Haliah, Aini Indrijawati dengan judul *PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*⁸ mendapat hasil Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kelima, Prima Rosita Arini S dengan judul *PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PULAU KALIMANTAN*⁹ mendapat hasil Belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Keenam, Ini Wayan Ristani, Nyoman Surya Darmawan, Anantawikrama dengan judul *PENGARUH ALOKASI BELANJA MODAL DAN BELANJA PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH*¹⁰ mendapat hasil alokasi belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Ketujuh, Chindy Febry Rori, Antonius Y Luntungan, Audie O Niode dengan judul *ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2001-2013*¹¹ mendapat hasil Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kedelapan, Ahmad Fajri dengan judul *PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA*¹² mendapat hasil Belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. Kesembilan, Darwanis dengan judul *PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH)*¹³ mendapat hasil belanja modal berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Kesepuluh, Rully Pongsikabe dan Harinda Y dengan judul *PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH*¹⁴ mendapat hasil Belanja Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana variabel dalam penelitian ini terdiri dari jenis-jenis belanja modal yaitu belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal

jalan irigasi dan jaringan dan belanja modal fisik lainnya serta pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan dengan *lag* waktu 1 tahun ,dengan berfokus pada realisasi APBD Pemerintah Kota Bitung dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. Selain itu penelitian ini juga melakukan uji untuk analisis data dengan bantuan *Software Smart PLS.4*.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, untuk mengetahui pengaruh belanja modal tanah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, untuk mengetahui pengaruh belanja modal peralatan dan mesin terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, untuk mengetahui pengaruh belanja modal Gedung dan bangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, untuk mengetahui pengaruh belanja modal jalan, irigasi dan jaringan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, untuk mengetahui pengaruh belanja modal fisik lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, untuk mengetahui pengaruh belanja modal secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018)¹⁵ “Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* arena berlandaskan pada filsafat *positivism*, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah kaidah, yaitu konkrit/empiris, objektif terukur rasional dan sistematis Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dokumentasi, menurut Sugiyono (2015)¹⁶ dokumentasi adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

Penulis mengumpulkan data realisasi belanja modal dalam APBD Kota Bitung Tahun 2012-2022 dan Pertumbuhan Ekonomi dengan *proxynya* yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Bitung tahun 2013-2023. Adapun analisisnya menggunakan *Software Smart PLS.4* dengan melakukan beberapa pengujian diantaranya uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas, hipotesis, linear, koefisien regresi dan determinasi, serta uji signifikansi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pengaruh belanja modal tanah terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh belanja modal peralatan dan mesin terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, pengaruh belanja modal Gedung dan bangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, pengaruh belanja modal jalan, irigasi dan jaringan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, pengaruh belanja modal fisik lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, belanja modal secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

3.1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi berdasarkan hasil uji tersebut adalah:

$$\hat{Y} = 6.316.150.672,911 - 0.001X1 - 0.001X2 + 0.05X3 + 0.003X4 + 0.015X5$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta menunjukkan jika nilai variabel peubah yaitu belanja modal X1, X2, X3, X4 dan X5 adalah 0 maka nilai pertumbuhan ekonomi adalah sebesar sebesar **6.316.150.672,911**
- (2) Nilai Koefisien regresi belanja modal tanah(TNH) sebesar -0,001 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel belanja modal tanah sebesar 1 rupiah dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001 rupiah.
- (3) Koefisien regresi belanja modal peralatan dan mesin (PM) sebesar -0,001 menunjukkan jika terjadi peningkatan variabel belanja modal peralatan dan mesin sebesar 1 rupiah dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan, maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001 Rupiah.
- (4) Koefisien regresi belanja modal gedung dan bangunan (GB) sebesar 0,005 menunjukkan jika terjadi peningkatan terhadap variabel belanja modal gedung dan bangunan sebesar 1 rupiah dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan nilai sebesar 0,005 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 rupiah dalam belanja gedung bangunan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,005 Rupiah.
- (5) Koefisien regresi belanja modal jalan, irigasi dan jaringan sebesar 0,003 artinya bahwa peningkatan 1 rupiah variabel belanja modal jalan, irigasi dan jaringan dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003 rupiah. Sebaliknya jika penurunan 1 rupiah dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003 rupiah.
- (6) Koefisien regresi belanja modal fisik lainnya sebesar 0,015 artinya bahwa peningkatan 1 rupiah variabel belanja modal fisik lainnya dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,015. Sebaliknya jika penurunan 1 rupiah dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,015 rupiah.

3.2. Pengaruh Belanja Modal secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung

Hasil uji regresi parsial(Uji t)

	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value
TANAH	-0.001	-0.058	0.000	1.631	0.154
PM	-0.001	-0.054	0.001	1.529	0.177
JIJ	0.003	0.603	0.000	10.030	0.000
GB	0.005	0.468	0.001	7.665	0.000
MFL	0.015	0.084	0.005	2.825	0.030
Intercept	6316150672.911	0.000	113741032.520	55.531	0.000

Sumber: diolah oleh peneliti dengan smart pls.4

Penelitian ini menggunakan belanja modal tanah sebagai variabel bebas pertama (X1). Belanja modal tanah adalah Biaya yang dialokasikan untuk semua biaya yang terkait dengan pengadaan,

pembelian, pembebasan, penyelesaian, balik nama, pengosongan, penimbunan, perataan, pematangan, pembuatan sertifikat tanah, dan biaya administratif lainnya yang terkait dengan perolehan hak dan kewajiban atas tanah saat tanah dibebaskan atau dibayarkan ganti rugi.

Variabel bebas kedua (X2) yaitu Belanja modal peralatan dan mesin merupakan biaya yang diperlukan untuk mendapatkan peralatan dan mesin yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Ini termasuk biaya pembelian, transportasi, dan instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan peralatan dan mesin sampai siap digunakan.

Variabel bebas ketiga (X3) yaitu belanja modal gedung dan bangunan merupakan biaya yang terkait dengan pembelian gedung dan bangunan secara kontraktual hingga gedung dan bangunan siap digunakan. Biaya ini termasuk biaya pembelian atau konstruksi, termasuk biaya pengurusan IMB, notaris, dan pajak. Biaya ini juga termasuk biaya untuk perencanaan dan pengawasan yang terkait dengan pembelian.

Variabel bebas keempat (X4) yaitu belanja modal jalan, irigasi dan jaringan adalah pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh jalan, jembatan, irigasi dan jaringan sampai siap pakai termasuk biaya perolehan atau biaya konstruksi serta biaya lain yang dikeluarkan sampai jalan, jembatan, irigasi, dan jaringan siap pakai. Biaya untuk penambahan dan penggantian, yang meningkatkan masa manfaat, meningkatkan nilai aset, dan melebihi batas minimal nilai kapitalisasi.

Variabel bebas kelima (X5) Belanja modal Fisik lainnya merupakan biaya yang diperlukan dalam kegiatan pembentukan modal untuk pengadaan atau pembangunan belanja modal tambahan yang tidak dapat dikategorikan sesuai dengan standar belanja modal seperti tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan sebagainya. Belanja modal ini tidak dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, di mana Menurut Todaro (2008) “Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam suatu wilayah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan”.

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini akan membantu untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara empiris melalui penelitian dokumentasi. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini maka adapun beberapa kesimpulan mengenai hubungan antara belanja modal tanah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, yaitu:

1. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (Uji t) didapati hasil bahwa belanja modal tanah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi (*p value*) > 0,05 yaitu bernilai 0,154.
2. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (Uji t) didapati hasil bahwa belanja modal peralatan dan mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi (*p value*) > 0,05 yaitu bernilai 0,177.
3. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (Uji t) didapati hasil bahwa belanja modal gedung dan bangunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi (*p value*) < 0,05 yaitu bernilai 0,000.
4. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (Uji t) didapati hasil bahwa belanja modal jalan, irigasi dan jaringan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi (*p value*) < 0,05 yaitu bernilai 0,000.
5. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (Uji t) didapati hasil bahwa belanja modal fisik lainnya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi (*p value*) < 0,05 yaitu bernilai 0,030.

3.3. Pengaruh Belanja Modal secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil pengukuran pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa, adalah sebagai berikut:

Hasil uji simultan (Uji F)

	Sum square	df	Mean square	F	P value
Total	25662585678401160000.000	10	0.000	0.000	0.000
Error	49803352827199368.000	5	9960670565439874.000	0.000	0.000
Regression	25612782325573960000.000	5	5122556465114791900.000	514.278	0.000

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (Uji F) didapati hasil bahwa belanja modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dalam memprediksi pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi (P value) < 0,05 yaitu bernilai 0,000. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal irigasi dan jaringan dan belanja modal fisik lainnya secara simultan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung, sehingga Pemerintah Kota Bitung harus meningkatkan penggunaan belanja modal sebagai investasi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Belanja modal merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Pada penelitian yang dilakukan di Kota Bitung, penulis menemukan fakta bahwa belanja modal tanah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diakibatkan masih adanya permasalahan tanah yang diakibatkan mafia tanah yang mempermainkan harga tanah di Kota Bitung. Hal tersebut dikarenakan Kota Bitung yang merupakan Kawasan Ekonomi Khusus yang sangat membutuhkan lahan untuk pembangunan berbagai infrastruktur penopang perekonomian, kemudian penggunaan tanah adat oleh oknum yang mengklaim kepemilikan secara turun-temurun.

Belanja modal peralatan dan mesin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengadaan untuk peralatan dan mesin yang menunjang kegiatan perekonomian yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi seperti pengadaan alat transportasi dan pengangkutan karena Kota Bitung merupakan pelabuhan internasional dan kawasan ekonomi khusus maka pengadaan peralatan dan mesin yang menunjang kegiatan perekonomian sangat bermanfaat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja modal gedung dan bangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan Kota Bitung telah membangun berbagai infrastruktur penunjang perekonomian, ditambah lagi Kota Bitung merupakan Kota Pelabuhan Internasional dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) perlu memiliki fasilitas gedung dan bangunan yang cukup untuk beroperasi.

Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja ini memiliki tingkat signifikansi tertinggi artinya memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Hal ini dikarenakan Kota Bitung yang merupakan Kota industri juga merupakan gerbang utama asia pasifik dan Kawasan

Ekonomi Khusus (KEK) infrastruktur yang menopang kegiatan transportasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Belanja modal fisik lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja ini memiliki nilai signifikansi terkecil namun mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berarti dengan peningkatan anggaran belanja modal fisik lainnya ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara simultan memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di mana semakin besar belanja modal maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi. Penelitian di Kota Bitung menunjukkan pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 99,6% yang berdasarkan teori Sugiyono (2017) memiliki tingkat hubungan “kuat”. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Resa Saputra, Haliah, Aini Indrijawat (2021) yang menunjukkan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan diperkuat oleh penelitian dari Asiri, et.al (2016) dan Pongsikabe, et.al (2018) dengan hasil belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 0,04%. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor di luar belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal jalan irigasi dan jaringan, belanja modal fisik lainnya

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa belanja modal tanah memiliki nilai probabilitas 0,154 sehingga tidak berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung Artinya jika terjadi peningkatan atau penurunan belanja modal tanah tidak dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.

Belanja modal peralatan dan mesin memiliki nilai probabilitas 0,177 sehingga tidak berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Artinya jika terjadi peningkatan atau penurunan belanja modal peralatan dan mesin tidak dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.

Belanja modal gedung dan bangunan memiliki nilai probabilitas 0,000 sehingga berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika terjadi peningkatan belanja modal gedung dan bangunan Rp.1 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,005 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 rupiah dalam belanja gedung bangunan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,005 Rupiah.

Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan memiliki nilai probabilitas 0,000 sehingga berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika terjadi peningkatan belanja modal jalan, irigasi dan jaringan Rp.1 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 rupiah dalam belanja gedung bangunan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003 Rupiah.

Belanja modal fisik lainnya memiliki nilai probabilitas 0,030 sehingga berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika terjadi peningkatan belanja modal fisik lainnya Rp.1 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,015 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 rupiah dalam belanja gedung bangunan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi

sebesar 0,015 Rupiah

Belanja modal secara simultan memiliki nilai probabilitas 0,000 sehingga berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dengan nilai $R^2=0,996$ atau 99,6%. Artinya pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh belanja modal sebesar 99,6% dan sisanya 0,04% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Keterbatasan waktu membuat penulis perlu memaksimalkan proses pengumpulan data yaitu Pengambilan data realisasi APBD di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bitung dan Data Produk Domestik Bruto di Badan Pusat Statistik Kota Bitung.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yaitu Kota Bitung namun membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti inflasi, investasi, utang dan piutang dan lain sebagainya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Badan Keuangan dan Aset daerah Kota Bitung dan Badan Pusat Statistik Kota Bitung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arini, P. R. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan. **2**, (2016).
- Darwanis, D. & Saputra, R. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* **1**, 183–199 (2014).
- Fajri, A. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Sumatera. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* vol. 5 (2016).
- Ibrahim, F. N. A. & Abdul, I. Effect of Special Allocation Funds (DAK), Capital Expenditures, and Investment on Economic Growth in the Sulawesi Region. *Jambura Equilibrium Journal* **1**, (2019).
- Mardiasmo, A. Otonomi dan manajemen keuangan daerah: Good governance. *Democratization, Local Government Financial* (2002).
- Maryani, D. Analisis Pendapatan Daerah dan Belanja Modal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumedang. (2024).
- Modebe, Okafor, R., Onwumere & Ibe, I. G. Impact of Recurrent and Capital Expenditure on Nigeria ' s Economic Growth Impact of Recurrent and Capital Expenditure on Nigeria ' s Economic Growth. *European Journal of Business and Management* **4**, 66–75 (2012).
- Moenek, R dan Suwanda. *Good Governance, Pengelolaan Keuangan Daerah*. Rosda, 2019.

- Pongsikabe, Rully; Harinda, Y. PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan* **V**, 1–19 (2018).
- Ristani, W., Darmawan, N. S. & Anantawikrama. Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E. & Ekonomi, F. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* **16**, 243–254 (2016).
- Saputra, Muh. R. & Indrijawati, A. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer* **14**, 129–134 (2021).
- Sinurat, Marja. *Perencanaan Dan Penganggaran Daerah*. Pustaka Rahmat, 2017.
- Sinurat, Marja. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Ghalia, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Alfabeta, 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. (CV. Alfabeta, Bandung, 2015).
- Syaiful. Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal Dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi* 1–12 (2006).
- Todaro, M. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. (Jakarta: Erlangga., 2003).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun. Pemerintah Daerah. *Undang-undang Republik Indonesia 460* (2014).

